

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah “mesin pendidikan” yang disebut sekolah. Mengapa penulis menyebut sekolah sebagai sebuah “mesin pendidikan”, ini karena di sebuah sekolah terdapat komponen-komponen yang dapat kita analogikan sebagai sebuah mesin. Komponen yang dimaksud adalah: komponen input, komponen proses, dan komponen output.

Komponen input adalah siswa dengan berbagai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda yang mereka bawa dari lingkungan mereka. Komponen proses adalah kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang berlangsung di sekolah, dalam hal ini juga terkandung unsur lainnya seperti pendidik (guru), sarana prasarana, metode dan pendekatan. Komponen output adalah lulusan yang merupakan hasil proses pendidikan di sekolah.

Pembelajaran sebagai komponen proses akan memberikan warna dalam pembentukan karakter siswa (*character builder*), meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembelajaran seharusnya memberikan proporsi yang seimbang dalam ketiga ranah tersebut. Selain itu pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat baik secara fisik maupun secara psikologis. Keterlibatan siswa secara utuh akan meningkatkan motivasi siswa dalam sebuah proses pembelajaran.

Siswa yang menyukai suatu proses pembelajaran akan lebih mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, sebaliknya jika tidak suka maka akan sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau bahkan tidak mampu sama sekali mencapainya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, baik terhadap diri, orang lain dan lingkungan. Selain itu pendidikan PKn juga merupakan usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dengan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Sang Pencipta-NYA.

PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung.

Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu

tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

SD Negeri 01 Pedawang merupakan salah satu SD yang berada di kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan. Di SD Negeri 01 Pedawang banyak masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: kurangnya motivasi belajar siswa, terbukti siswa beranggapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sulit karena bersifat hafalan dan pemahaman. Kedua siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang acuh saat pembelajaran berlangsung serta kebanyakan siswa tidak berani bertanya. Ketiga siswa sulit menguasai materi, sehingga membuat prestasi belajar siswa rendah.

Sebelum penelitian dilakukan diperoleh data-data hasil belajar siswa SD Negeri 01 Pedawang kelas IV yang masih dibawah standar. Data tentang hasil belajar PKn yang rendah dapat dilihat dari berbagai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Hasil belajar PKn melalui ulangan harian dari tahun pelajaran 2009/2010 sampai tahun pelajaran 2010/2011 masih dibawah KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 01 Pedawang yaitu 65. Hasil ulangan harian I dari 14 siswa IV yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 6 siswa dan 8 siswa yang lain mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan rata-rata hasil ulangan tengah semester gasal siswa kelas IV yang baru saja berlangsung adalah 58, dari 14 siswa hanya ada 5 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Sisanya 9 anak mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil nilai tes PKn kelas IV yang masih dibawah kreteria ketuntasan minimal yaitu 65, maka penelitian perlu dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Pedawang, dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya motivasi siswa hasil belajar dapat lebih meningkat dan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar PKn. Diharapkan setelah penelitian proses pembelajaran mengalami perubahan. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi terjadinya keseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa. Guru bukanlah penguasa dikelas tetapi guru adalah pemberi motivasi siswa dalam pembelajaran .

Kondisi pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar atau dengan kata lain keaktifan siswa rendah yang didukung dengan rendahnya hasil belajar PKn pula membuat hal ini harus diperbaiki. Harapannya setelah penelitian

dilakukan kondisi seperti semula yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar PKn siswa akan mengalami perubahan. Setelah penelitian dilakukan diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan kondisi riil tersebut, ternyata kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran PKn berakar dari kurang tepatnya guru menentukan pendekatan metode dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan proses pembelajaran dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, lebih melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Salah satu alternatifnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Materi Struktur Pemerintahan Kabupaten Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Kelas IV SD Negeri 01 Pedawang”

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar PKn materi struktur pemerintahan Kabupaten dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pedawang?

2. Apakah prestasi belajar PKn materi struktur pemerintahan Kabupaten dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pedawang?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar PKn setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pedawang Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Meningkatkan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pedawang Tahun Pelajaran 2011/2012

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

Bila motivasi belajar meningkat, diharapkan prestasi belajar PKn materi struktur pemerintahan Kabupaten dapat meningkat pula.

2. Bagi Guru

Dilaksanakannya PTK diharapkan guru dapat mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam menguasai materi ini.

Dan bila memungkinkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini

dapat diterapkan pada materi lain yang sesuai, sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dengan pelaksanaan PTK diharapkan akan memberi sumbangan bagi sekolah, khususnya dalam pencapaian hasil belajar dan meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah.

